

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan fungsi sistem saraf yang terjadi mendadak yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah di otak, baik berupa tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak. Otak yang seharusnya mendapat pasokan oksigen dan zat makanan menjadi terganggu. Sel-sel pada sebagian area otak akan mati. Ketika sebagian area otak mati, maka bagian tubuh yang dikendalikan oleh area otak yang rusak tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik. Stroke dapat mengakibatkan kecacatan, kelumpuhan sebelah bagian tubuh, bahkan kematian (Wardhani & Martini, 2014)

Pesatnya pembangunan berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 memperlihatkan adanya pengaruh gaya hidup masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap faktor risiko stroke. Jumlah penderita stroke masyarakat pedesaan sebesar 11,4% sedangkan jumlah penderita stroke masyarakat perkotaan sebesar 12,7% (Sulistyowati, 2017). Penderita stroke memiliki faktor risiko, baik faktor yang tidak dapat diubah (usia tua, jenis kelamin, ras, riwayat keluarga dan riwayat stroke sebelumnya), maupun faktor yang dapat diubah (hipertensi, diabetes mellitus, dislipidemia, merokok dan obesitas). Dari faktor-faktor risiko tersebut, hipertensi merupakan faktor risiko utama dan didapatkan 70-80% kasus (Pinzon & Asanti, 2010). Pola hidup yang tidak sehat sering terjadi akibat kesibukan kerja yang menyebabkan seseorang jarang olahraga, kurang tidur, mengonsumsi

makanan cepat saji dan stres berat. Pola hidup yang seperti inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab stroke (Yuza, 2017). Perubahan pola hidup masyarakat yang tidak sehat ini menyebabkan angka kejadian stroke meningkat dengan tajam. Stroke merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia dan penyebab nomor satu di Indonesia. 12 dari 1000 orang Indonesia cenderung menderita stroke (Sulistiyowati, 2017). Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di klinik Candi Sidoarjo selama bulan Desember 2020 pada penderita pasca stroke sebanyak 10 orang dari total 20 orang pasien yang merupakan kasus tertinggi di klinik Candi.

Diperlukan cara untuk memulihkan pasien penderita pasca stroke, mengingat komplikasinya bisa berupa kejang, gangguan dalam berpikir dan mengingat, masalah pada jantung, hingga kesulitan dalam menelan, makan, atau minum. Efek samping bila menggunakan obat kimia jangka panjang dapat mengakibatkan pendarahan pada saluran cerna, tukak peptik, perforasi dan gangguan ginjal (Mawarni, 2018). Upaya penanggulangan yang dapat dilakukan diantaranya bertujuan untuk menurunkan angka kematian dan kecacatan pada penderita pasca stroke.

Rehabilitasi dalam usaha meningkatkan kemandirian penderita, diantaranya terapi alternatif bagi penderita pasca stroke seperti akupunktur, pijat, senam untuk penderita pasca stroke, terapi herbal dan nutrisi (Florenca, 2019). Akupunktur adalah suatu ilmu seni pengobatan yang dilakukan dengan penusukan pada bagian tubuh tertentu melalui permukaan kulit dengan kedalaman tertentu pula, dengan menggunakan jarum khusus yang terbuat dari logam. Akupunktur berguna untuk menyeimbangkan atau membuka sumbatan aliran Qi energi vital

dalam tubuh, juga dapat mengaktifkan saraf dan merangsang otot (Krishnamurthi & Feigin, 2011)

Dari latar belakang di atas penulis tertarik mengambil judul asuhan akupunktur pada kelumpuhan otot tangan pasien pasca stroke di klinik Candi Sidoarjo.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur pada kelumpuhan otot tangan pasien pasca stroke di klinik Candi, Sidoarjo.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana manfaat asuhan akupunktur pada kelumpuhan otot tangan pasien pasca stroke di klinik Candi, Sidoarjo ?

1.4 Tujuan

Mengetahui manfaat asuhan akupunktur pada penderita kelumpuhan otot tangan pasien pasca stroke di klinik Candi, Sidoarjo secara komprehensif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu akupunktur juga sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan akupunktur pada penderita kelumpuhan otot tangan pasien pasca stroke.

1.5.2 Praktis

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu akupunktur, khususnya terapi akupunktur pada penderita kelumpuhan otot tangan pasien pasca stroke.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian studi kasus ini sebagai studi dan referensi awal untuk melakukan penelitian tentang stroke yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

